

Penyuluhan Kesehatan dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Kampung Nelayanan

Alfi Sapitri^{1*}, Vivi Asfianti², Dian Arisetya³

¹Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Institut Kesehatan Medistra, Lubuk Pakam, Deliserdang, Sumatera Utara

³Universitas Deli Sumatera, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*penulis korespondensi : syahfitrialfi7@gmail.com

Abstrak. Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Tanaman Obat Keluarga/TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah dibidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Kampung Nelayan merupakan salah satu perkampungan yang terletak di Kelurahan Belawan-1, Kecamatan Medan-Belawan, Provinsi Sumatera Utara. Satu-satunya sarana transportasi yang digunakan untuk dapat menjangkau Kampung Nelayan adalah dengan menggunakan perahu. Kasus kesehatan yang sering terjadi di Kampung Nelayan meliputi penyakit kulit, gangguan pada mata, pencernaan, cacangan, masalah gizi, hipertensi, rematik, diabetes dan asma. Hal ini diperparah karena lokasi kampung nelayan yang jauh dari puskesmas, klinik dan apotek sehingga masyarakat sulit mendapatkan akses layanan kesehatan dasar. Kondisi kesehatan penduduk di Kampung Nelayan diperparah akibat lingkungan yang kotor, sanitasi yang tidak baik, Kehidupan sosial ekonomi nelayan sangat ditunjang dengan kondisi iklim yang ada, sehingga masyarakat membutuhkan pengobatan alternatif berupa tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat, namun kondisi pekarangan tidak mendukung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan ataupun sosialisasi terhadap seluruh masyarakat kampung nelayan-1 tentang alternatif pendukung kesehatan berupa pembuatan pondok sehat terapung yaitu tempat pelayanan kesehatan dan pusat informasi obat tradisional serta penyuluhan penanaman obat tradisional dengan menggunakan *hidroponik garden*. Metode yang digunakan pada program ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Tahapan yang dilalui pada kegiatan ini adalah persiapan, penyuluhan tentang tanaman obat dan hidroponik, pelaksanaan pelatihan tanaman obat.

Abstract. Traditional medicine is treatment and/or care using methods and medicines that refer to empirical experience and skills that can be accounted for and applied in accordance with the norms applicable in society. Family Medicinal Plants/TOGA are home-grown plants that have medicinal properties. Cultivation of medicinal plants for the family (TOGA) can stimulate small and medium businesses in the field of herbal medicines even if done individually. Fishermen's Village is a village located in Belawan-1 Village, Medan-Belawan District, North Sumatra Province. The only means of transportation used to reach Fisherman's Village is by boat. Health cases that often occur in Fisherman's Village include skin diseases, eye and digestive disorders, worms, nutritional problems, hypertension, rheumatism, diabetes and asthma. This is exacerbated because the location of the fishing village is far from health centers, clinics and pharmacies, making it difficult for people to get access to basic health services. The health conditions of the population in Fisherman's Village are worsened due to a dirty environment, poor sanitation. The socio-economic life of fishermen is very much supported by the existing climatic conditions, so that the community needs alternative treatment in the form of plants that can be used as medicine, but the condition of the yard does not support it. This activity aims to provide counseling or outreach to the entire community of Fisherman's Village-1 about alternative health support in the form of building a floating health hut, namely a health service center and information center for traditional medicine as well as counseling on planting traditional medicine.

Historis Artikel:

Diterima : 19 Juli 2024

Direvisi : 27 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

Kata Kunci:

Toga; Obat Tradisional; Kampung Nelayan

PENDAHULUAN

Kampung Nelayan merupakan salah satu perkampungan yang terletak di Kelurahan Belawan-1, Kecamatan Medan-Belawan, Provinsi Sumatera Utara. Satu-satunya sarana transportasi yang digunakan untuk

dapat menjangkau Kampung Nelayan adalah dengan menggunakan perahu. Jumlah penduduk Kampung Nelayan sebanyak 600 KK (\pm 2000 Jiwa) dimana 90% berprofesi sebagai nelayan dan 10% berprofesi lain-lain. Kasus kesehatan yang sering terjadi di Kampung Nelayan meliputi penyakit kulit, gangguan pada mata, pencernaan, cacangan, masalah gizi, hipertensi, rematik, diabetes dan asma. Hal ini diperparah karena banyak kampung nelayan yang jauh dari puskesmas, klinik dan apotek sehingga masyarakat sulit mendapatkan akses layanan kesehatan dasar. Kondisi kesehatan penduduk di Kampung Nelayan diperparah akibat lingkungan yang kotor, sanitasi yang tidak baik, Kehidupan sosial ekonomi nelayan sangat ditunjang dengan kondisi iklim yang ada, sehingga adanya perubahan iklim memberikan penurunan pendapatan yang diperoleh nelayan untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang membuat masyarakat nelayan berada pada ambang batas kemiskinan. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya tingkat kesehatan penduduk. Kondisi pemukiman Kampung Nelayan yang kotor dan kumuh membuat warga sering mengalami gangguan kesehatan, warga juga tidak memiliki apotek hidup (tanaman obat keluarga/TOGA) dikarenakan warga tidak mempunyai pekarangan yang layak untuk menanam tanaman herbal yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisonal.

Pengobatan tradisonal adalah pengobatan dan/ atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pengobatan tradisonal digunakan karena beberapa alasan yaitu pengalaman yang sebelumnya didapat oleh orang tua yang turun temurun digunakan, tidak merepotkan atau lebih praktis karena bahan yang digunakan dapat langsung diperoleh dari alam yang ada di sekitar rumah, tidak mengeluarkan biaya, serta manfaat yang dirasakan yaitu ramuan tradisonal yang dikonsumsi dapat mengurangi rasa sakit. Obat tradisonal dapat diperoleh, diramu dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis. Pemanfaatan tanaman obat perlu dilakukan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Tanaman Obat Keluarga/TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah dibidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Selain itu, TOGA juga bermanfaat untuk meningkatkan imunitas dan gizi keluarga serta dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang dihadapi mitra ada dua yaitu permasalahan bidang kesehatan dimana masyarakat Kampung Nelayan sulit mendapatkan akses layanan kesehatan dasar karena letaknya jauh dari puskesmas, klinik dan apotek. Permasalahan bidang ekonomi, menurunnya tingkat kesehatan masyarakat dan berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan masyarakat serta minimnya lahan pekarangan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai lahan penanaman Tanaman Obat Keluarga/TOGA. Solusi yang diberikan pada mitra adalah mendirikan “pondok sehat terapung” dan melaksanakan penanaman Tanaman Obat Keluarga/TOGA untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan minimnya pekarangan rumah.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat edukatif dan partisipatif dan dilaksanakan di Kampung nelayan, kelurahan Belawan-1 Kecamatan Medan-Belawan, Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah peserta 20 orang. Sasaran kegiatan adalah seluruh masyarakat Kampung nelayan, kelurahan Belawan-1, solusi yang diberikan pada mitra yaitu 1. Observasi kondisi mitra, 2. Perumusan masalah, 3. Solusi untuk memecahkan masalah, 4. Sosialisasi penyuluhan dan pelatihan budidaya, 5. Monitoring dan Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendirian “pondok sehat terapung”

Pengusul dan mitra telah melakukan diskusi untuk membangun/mendirikan pondok sehat terapung di Kampung Nelayan, dimana hal ini akan membantu mitra mendapatkan akses layanan kesehatan dan informasi pengobatan tradisional, sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Kesehatan RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 47, upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan pro motif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Pelaksanakan penanaman Tanaman Obat Keluarga/TOGA untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan minimnya pekarangan rumah

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan Penyuluhan kepada masyarakat Kampung Nelayan mengenai Tanaman Toga dengan aplikasi penanaman tanaman obat keluarga dengan metode hidroponik. Teknik menanam secara hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya, akan tetapi menggunakan air dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman tersebut. Hidroponik merupakan budidaya tanaman yang memanfaatkan air dan tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam atau soilless. Secara ilmiah hidroponik didefinisikan sebagai cara budidaya tanaman tanpa tanah, menggunakan media inert seperti gravel, pasir, peat, vermiculit, pumice atau sawdust, yang diberi larutan hara yang mengandung semua elemen esensial yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan normal tanaman. Sehingga dengan menggunakan sistem ini, akan lebih menghemat lahan, bahkan biaya dan tentunya lebih sehat dengan menghasilkan produk-produk organik². Mekanisme pelaksanaan adalah :

- a. Memberi penyuluhan kepada masyarakat tentang cara pemanfaatan tanaman obat yang meliputi cara pemilihan tanaman obat, pengolahan tanaman, dan penentuan dosis obat herbal untuk penyakit-penyakit tertentu.

- b. Memberi penyuluhan dilakukan dengan media bantu power point, sehingga masyarakat bisa melihat gambar-gambar jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat. Kemudian masyarakat membandingkan dengan tanaman-tanaman yang tumbuh di halaman rumah mereka.
3. Penyuluhan, pendampingan dan pembuatan sediaan obat tradisional (dalam bentuk simplisia) yang sesuai dengan karakteristik simplisia (menurut farmakope herbal).
 - a. Memberikan diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit di masyarakat. Diskusi juga dilanjutkan mengenai perbedaan obat tradisional dan obat modern.
 - b. Memberikan Penyuluhan kepada masyarakat mengenai karakteristik sediaan simplisia yang baik sehingga masyarakat tersebut dapat menggunakan simplisia tersebut sebagai pengobatan di kampung nelayan.
 - c. Melakukan demonstrasi cara pembuatan obat tradisional yang benar dan tepat sesuai buku standar



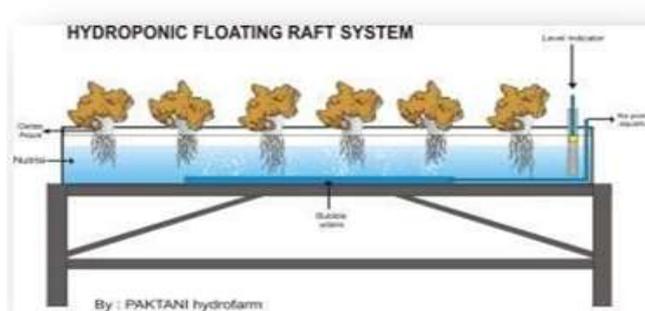
Gambar 1. Lokasi Kampung nelayan, Kelurahan Belawan-1



Gambar 2. Sarana Penunjang Transportasi menuju kampung nelayan



Gambar 3. Penyuluhan Tanaman Obat



Gambar 4. Skema Metode Penanaman Tanaman Obat Hidroponik



Gambar 5. Proses Pembuatan Simplisia Sebagai Obat Tradisional

Pada penyuluhan kesehatan dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat dilakukan pengukuran terhadap materi yang disajikan, minat dan kepuasan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hasil yang didapat masyarakat sangat antusias dalam pelatihan pemanfaatan tanaman obat secara hidropobik dikarenakan area lingkungan kampung nelayan yang berdiri diatas pinggiran laut dan rumah dikawasan kampung nelayan berupa rumah panggung. Selama ini masyarakat jarang yang menanam tanaman obat dipekarangan rumah dikarenakan area, sanitasi. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dikampung nelayan dapat dilihat pada tabel 4.1, mengenai evaluasi kegiatan pengabdian.

Tabel 4.1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Variabel Penelitian	N	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	16	80
Cukup	4	20
Kurang	0	0
Total	20	100
Tingkat kegunaan materi		
Baik	17	85
Cukup	3	15
Kurang		
Total	20	100
Minat dan Kepuasan Kegiatan	20	100

Pada tabel 4.1. Hasil tingkat pengetahuan masyarakat ada 16 dengan kategori baik sekitar 80 %, kategori cukup ada 4 orang dengan persentasi 20%, untuk tingkat kegunaan materi didapat data kategori baik berjumlah 17 orang dengan persentasi 85%, kategori cukup 3 orang dengan persentasi 15%. Dari data dilihat yang berjumlah dari 20 peserta minat dan puas dalam mengikuti kegiatan, yang artinya seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka PKM yang telah di lakukan berdasarkan hasil di lapangan dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa; (1) Kegiatan PKM ini berhasil, dapat meningkatkan pengetahuan pemahaman mitra tentang penanaman tanaman obat keluarga pada lahan yang kurang memadai yaitu dengan metode hidroponik (2) Mengetahui cara pembuatan simplisia dari tumbuhan TIOGA (3) Membantu masyarakat dalam membuat posko ponok terapung yang mendukung fasiitas penopang kesehatan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Helmi, Dan Satria. (2012). Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis. Jurnal: IPB. Vol 16, No. 1, Juli 2012:68-78.

Hidayat, Febrian Andi, Indri Anugrah Ramadhani, Ihsan. (2020). Pendampingan Program Hydroponic Garden Sebagai Solusi Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat. ISSN: 2621-810/0. Sorong.

Inneke, Trina E. Tallei, F.M. Rumengan Ahmad A. Adam. (2017). *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Universitas Sam Ratulangi.

Priyambodo. (2020). Obat Herbal Indonesia Sepadan Dengan Obat Luar Negeri untuk Tangani Covid-19. Diakses 4 Mei 2020. Diambil dari <https://farmasi.ugm.ac.id/id/>.

Puspitasari. (2020). Mengenal herbal pendongkrak imun tubuh. diakses 30 maret 2020. Diambil dari <https://ugm.ac.id/id/berita/19197>.

Rosramadhana, dkk. (2020). Menulis Etnografi Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis. Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Rothan HA, Byrareddy SN. 2020. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun.*2020. Published online March 3.

Suhirman dan Winarti, 2010. *Prospek dan fungsi tanaman obat sebagai imunomodulator*. Balai penelitian tanaman obat dan aromatic balai besar penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian.

Suparmi, & Wulandari, A. 2012. *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tjandrawinata RR, Susanto LW, Nofiarny D. 2017. *The use of Phyllanthus niruri L. as an immunomodulator for the treatment of infectious diseases in clinical settings. Asian Pac J Trop Dis.* (3):132-40.

Ulfa, M. 2018. Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*. Tahun 23, Nomor 1.

Wahyuni, dkk. 2014. Pengaruh Cara Pengeringan Dengan Oven, Kering Angin dan Cahaya Matahari Langsung Terhadap Mutu Simplisia Herba. *Jurnal Farmasi Higea*, Vol. 6, No. 2. Padang.